

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pada dasarnya masyarakat mengenal kinerja keuangan sebagai sebuah media komunikasi. Kinerja keuangan tersendiri merupakan analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar.

Penilaian kinerja keuangan pada sebuah perusahaan berbeda-beda karena tergantung pada ruang lingkup bisnis yang dijalankan oleh perusahaan tersebut. Perusahaan yang bergerak dalam dunia bisnis terdiri dari beragam perusahaan dan bergerak dalam berbagai bidang usaha perdagangan, industri, pertanian, manufaktur, keuangan, dan usaha-usaha lainnya. Pada perusahaan sektor keuangan seperti perbankan yang jelas memiliki ruang lingkup bisnis yang berbeda dengan ruang lingkup bisnis lainnya, karena seperti kita ketahui perbankan adalah mediasi yang menghubungkan mereka yang memiliki kelebihan dana (*surplus financial*) dengan mereka yang memiliki kekurangan dana (*deficit financial*), dan bank bertugas untuk menjembatani keduanya.

Untuk mencari kinerja keuangan, dapat dicari pada analisis laporan keuangan. Menurut Standart Akuntansi Keuangan (SAK) 2015 laporan keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan. Laporan keuangan yang lengkap biasanya terdiri dari neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan (misalnya sebagai laporan arus kas atau laporan arus dana), catatan dan

laporan lainnya serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan.

Laporan keuangan merupakan alat yang sangat penting untuk memperoleh informasi sehubungan dengan posisi keuangan dan hasil-hasil yang telah dicapai oleh perusahaan yang bersangkutan.<sup>1</sup> Dengan begitu laporan keuangan diharapkan dapat membantu bagi para pengguna (*users*) untuk membuat suatu keputusan ekonomi yang bersifat finansial.

Laporan keuangan merupakan informasi yang diharapkan mampu memberikan bantuan kepada pengguna untuk membuat keputusan ekonomi yang bersifat finansial.<sup>2</sup> Laporan keuangan yang dipublikasikan juga dianggap penting dalam pengambilan suatu keputusan. Analisis terhadap laporan keuangan yang merupakan informasi akuntansi ini dianggap penting dilakukan untuk memahami informasi yang terkandung dalam laporan keuangan tersebut.<sup>3</sup>

Dalam perusahaan, bagian keuangan memegang peranan penting dalam menentukan arah perencanaan suatu perusahaan tersebut. Berfungsinya bagian keuangan merupakan persyaratan bagi kelancaran pelaksanaan kegiatan pada bagian-bagian lainnya.<sup>4</sup> Dengan berfungsinya secara baik bagian keuangan membuat kinerja keuangan yang dilihat dari laporan keuangan perusahaan akan terkaji dengan baik.

---

<sup>1</sup> Munawir S, *Analisa Laporan Keuangan*, (Yogyakarta: UPP-AMP YKPN, 2002), hlm. 56.

<sup>2</sup> Farid Harianto, Siswanto Sudomo, *Perangkat dan Teknis Analisis Investasi di Pasar Modal*, (Jakarta: PT Bursa Efek Indonesia, 1998), hlm. 179.

<sup>3</sup> Lev, Baaruch and S. Ramu Thiagarajan, Fundamental Information Analysis, *Journal Accounting Research (JAR)*, (Vol. 13, No. 2(autum), 1993). Pp. 190-215

<sup>4</sup> Napa J. Awat, *Manajemen Keuangan Pendekatan Matematis*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 1999), hlm 3.

Pihak-pihak yang membutuhkan dapat memperoleh laporan keuangan dan membantunya dalam proses pengambilan keputusan sesuatu dengan yang diharapkan. Dalam analisis laporan keuangan, setiap aktivitas bisnis harus dianalisis secara mendalam baik oleh manajemen ataupun pihak yang berkepentingan dengan perusahaan.

Banyak perusahaan yang melakukan kegiatan investasi dan ingin *listing* di *Jakarta Islamic Index*, PT. Kalbe Farma Tbk, merupakan salah satu perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII) dengan konsistensinya untuk tidak mendapatkan ataupun menyalurkan dana pada sektor-sektor haram.

Untuk perusahaan besar seperti perusahaan PT. Kalbe Farma Tbk. sangatlah penting untuk ikut serta dan masuk sebagai perusahaan yang terdaftar menjadi anggota perusahaan yang *listing* di *Jakarta Islamic Index* (JII). Karena dengan masuknya PT. Kalbe Farma Tbk. ke dalam pasar saham syariah akan menarik minat investor muslim di Indonesia untuk menanamkan dana yang dimilikinya tanpa adanya rasa takut kepada perusahaan PT. Kalbe Farma Tbk. yang jelas tidak akan melakukan transaksi atau kegiatan bisnis yang beransurkan *gharar*, *maysir*, *riba*, dan mengadakan unsur haram.

Seorang investor sebelum melakukan penanaman modal harus melakukan analisis yang sebaik mungkin sehingga dapat mengetahui kondisi dari suatu perusahaan dengan mendapatkan informasi secara rinci tentang kinerja yang dicapai perusahaan, dengan adanya kehati-hatian maka akan meminimalisir seorang investor salah memilih perusahaan yang akan ditanami dana usaha. Bukan hanya melihat dari keuntungan yang dimiliki perusahaannya saja namun seorang

investor juga harus memperhatikan dan menganalisis laporan keuangan emiten. Jika seorang investor kurang memiliki kehati-hatian dan analisis maka bukan tidak mungkin jika bukan untung yang didapatkan dari investasi tetapi malah kerugian yang didapat dari kegiatan investasi tersebut.

Sebuah perusahaan akan melakukan pelaporan keuangannya dalam macam-macam periode, seperti triwulan, semester, atau pertahun, bahkan perbulan, dalam pengukuran dan menganalisis laporan keuangan maka digunakan analisis dengan menggunakan berbagai macam rasio keuangan, salah satunya adalah rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu, rasio ini juga digunakan untuk mengukur tingkat efektivitas manajemen dalam menjalankan operasional perusahaan. Terdapat rasio profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *Net Profit Margin* (NPM). Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi rasio profitabilitas, yaitu diantaranya rasio likuiditas dan rasio solvabilitas. Rasio likuiditas yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa likuid suatu perusahaan, rasio likuiditas yang digunakan yaitu *Current Ratio* (CR). Dan rasio solvabilitas atau rasio *leverage* yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aset perusahaan dibiayai dengan utang, rasio solvabilitas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *Debt to Equity Ratio* (DER).

*Current Ratio* (CR) merupakan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban financial yang harus segera dipenuhi. *Current Ratio* (CR) menunjukkan likuiditas perusahaan yaitu kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban

pada saat jatuh tempo, semakin tinggi pula dividen yang akan dibayar.<sup>5</sup> *Current Ratio* (CR) merupakan perbandingan antara aktiva lancar dengan utang lancar. Rasio ini menunjukkan seberapa jauh tuntunan dari kreditor jangka pendek dienuhi oleh aktiva yang diperkirakan menjadi uang tunai dalam periode yang sama dengan jatuh tempo utang. *Current Ratio* (CR) yang rendah biasanya dianggap menunjukkan terjadinya masalah dalam likuidasi, sebaliknya *Current Ratio* (CR) yang terlalu tinggi juga kurang bagus, karena menunjukkan banyaknya dana menganggur yang pada akhirnya dapat mengurangi kemampuan laba perusahaan.<sup>6</sup>

*Debt to Equity Ratio* (DER) yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya proporsi utang terhadap modal. *Debt to Equity Ratio* (DER) berguna untuk mengetahui besarnya perbandingan antara jumlah dana yang disediakan oleh kreditor dengan jumlah dana yang berasal dari pemilik perusahaan.<sup>7</sup> Perusahaan dengan pertumbuhan laba yang rendah akan semakin memperkuat hubungan antara *Debt to Equity Ratio* (DER) yang berpengaruh negatif dengan profitabilitas. Semakin tinggi *Debt to Equity Ratio* (DER) menunjukkan komposisi total hutang semakin besar dibandingkan dengan total modal sendiri, sehingga berdampak semakin besar beban perusahaan terhadap pihak luar (kreditor).<sup>8</sup>

---

<sup>5</sup> Bambang Riyanto, *Dasar-dasar pembelanjaan perusahaan edisi keempat*, (Yogyakarta: BPFE, 2001) hlm 26

<sup>6</sup> Agnes Sawir, *Analisa Kinerja Keuangan dan Perencanaan keuangan Perusahaan*, (Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama 2009), hlm 10.

<sup>7</sup> Hery, *Analisis Laporan Keuangan Integrated and Comprehensive Edition*, (Jakarta: PT Grasindo, 2016), hlm. 168

<sup>8</sup> Robert Ang, *Buku Pintar Pasar Modal Indonesia (The Intelligent Guide to Indonesian Capital Market)*, (Jakarta: Mediasoft Indonesia, 1997), hlm. 38.

*Net Profit Margin* (NPM) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya persentase laba bersih atas penjualan bersih. Rasio ini dihitung dengan membagi laba bersih terhadap penjualan bersih. Semakin tinggi *Net Profit Margin* (NPM) perusahaan berarti semakin tinggi pula laba bersih yang dihasilkan dari penjualan bersih. Hal ini dapat disebabkan karena tingginya laba sebelum pajak penghasilan. Sebaliknya, semakin rendah marjin laba bersih berarti semakin rendah pula laba bersih yang dihasilkan dari penjualan bersih. Hal ini dapat disebabkan karena rendahnya laba sebelum pajak penghasilan.<sup>9</sup>

Berdasarkan teori apabila *Current Ratio* (CR) mengalami kenaikan maka *Net Profit Margin* (NPM) akan mengalami penurunan, sebaliknya apabila *Net Profit Margin* (NPM) mengalami kenaikan maka *Current Ratio* (CR) akan mengalami penurunan, dan apabila *Debt to Equity Ratio* (DER) mengalami kenaikan maka *Net Profit Margin* (NPM) mengalami penurunan, sebaliknya apabila *Debt to Equity Ratio* (DER) mengalami penurunan maka *Net Profit Margin* (NPM) mengalami kenaikan.

**Tabel 1.1**  
**Data *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Net Profit Margin* (NPM) PT. Kalbe Farma Tbk. periode 2009-2018**

| TAHUN | CR     |   | DER  |   | NPM   |   |
|-------|--------|---|------|---|-------|---|
|       | (%)    |   | (%)  |   | (%)   |   |
| 2009  | 298,70 | - | 7,10 | - | 10,22 | - |
| 2010  | 439,36 | ↑ | 0,44 | ↓ | 12,58 | ↑ |
| 2011  | 365,27 | ↓ | 2,15 | ↑ | 13,58 | ↑ |
| 2012  | 340,54 | ↓ | 2,77 | ↑ | 12,72 | ↓ |

<sup>9</sup> Hery, *Analisis Laporan Keuangan Integrated and Comprehensive Edition*, (Jakarta: PT Grasindo, 2016), hlm. 199

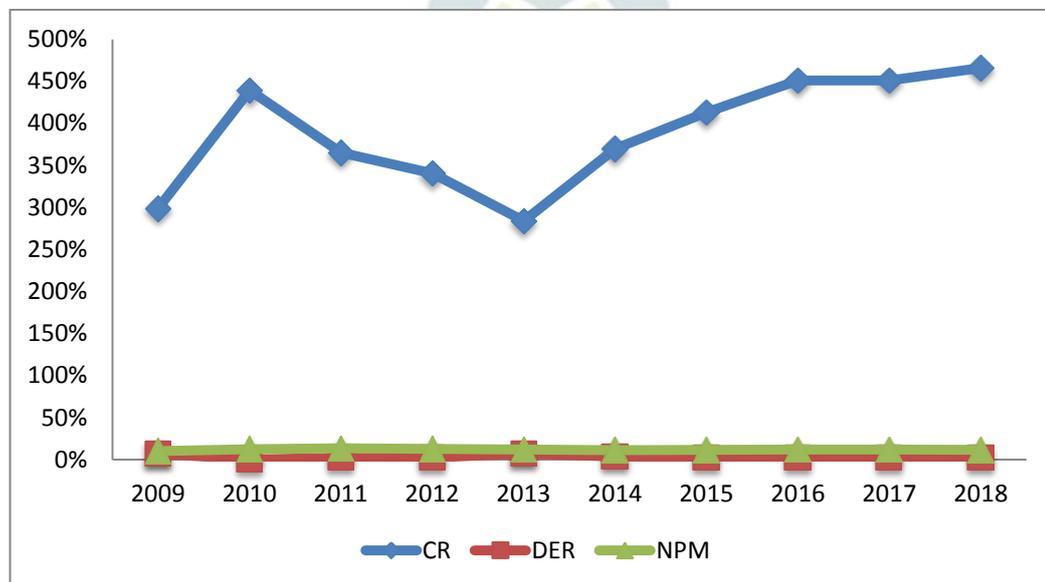
|      |        |   |      |   |       |   |
|------|--------|---|------|---|-------|---|
| 2013 | 283,93 | ↓ | 7,01 | ↑ | 12,00 | ↓ |
| 2014 | 369,78 | ↑ | 3,60 | ↓ | 11,20 | ↓ |
| 2015 | 413,11 | ↑ | 2,24 | ↓ | 11,87 | ↑ |
| 2016 | 450,94 | ↑ | 2,27 | ↑ | 11,91 | ↑ |
| 2017 | 450,89 | ↓ | 2,27 | - | 11,91 | - |
| 2018 | 465,77 | ↑ | 2,33 | ↑ | 11,66 | ↓ |

Sumber: Perusahaan Efek Syariah di Bursa Efek Indonesia PT Kalbe Farma Tbk.

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa dalam kurun waktu sepuluh tahun terakhir total *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Net Profit Margin* (NPM) PT. Kalbe Farma Tbk. mengalami fluktuasi. Pada tahun 2009 *Current Ratio* (CR) mengalami kenaikan yaitu 298,70% menjadi 439,27%. Sama halnya dengan *Net Profit Margin* (NPM) mengalami kenaikan dari 10,22% menjadi 12,58%. Sedangkan *Debt to Equity Ratio* (DER) mengalami penurunan dari 7,10% menjadi 0,44%. Pada tahun 2010-2012, di tiga tahun tersebut *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Net Profit Margin* (NPM) mengalami kenaikan. Tetapi di tahun 2012 *Net Profit Margin* (NPM) mengalami penurunan dari 13,58% menjadi 12,72%. Sedangkan *Current Ratio* (CR) di tiga tahun tersebut mengalami penurunan.

Pada tahun 2013-2014, *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Net Profit Margin* (NPM) mengalami penurunan. Tetapi pada tahun 2013 *Debt to Equity Ratio* (DER) mengalami kenaikan dari 2,77% menjadi 7,01%. Sedangkan pada tahun 2014 *Current Ratio* (CR) mengalami kenaikan dari 283,93% menjadi 369,78%. Dan pada tahun 2015 *Current Ratio* (CR) dan *Net Profit Margin* (NPM) mengalami kenaikan. Sedangkan *Debt to Equity Ratio* (DER) mengalami penurunan dari 3,60% menjadi 2,24%.

Pada tahun 2016-2017, di dua tahun tersebut *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Net Profit Margin* (NPM) tidak mengalami fluktuasi. Sedangkan *Current Ratio* (CR) pada tahun 2016 mengalami kenaikan dan pada tahun 2017 mengalami penurunan. Sedangkan pada tahun 2018, *Current Ratio* (CR) mengalami kenaikan dari 450,89% menjadi 465,77%, dan *Debt to Equity Ratio* (DER) mengalami kenaikan dari 2,27% menjadi 2,33%. Sedangkan *Net Profit Margin* (NPM) mengalami penurunan dari 11,91% menjadi 11,66%.



**Gambar 1.1**

**Grafik Current Ratio (CR), Debt to Equity Ratio (DER), dan Net Profit Margin (NPM) PT Kalbe Farma Tbk. Tahun 2009-2018**

Berdasarkan data tersebut, terlihat bagaimana tingkat fluktuasi dari *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Net Profit Margin* (NPM) di PT. Kalbe Farma Tbk. Tahun 2009-2018. Grafik diatas memperlihatkan bagaimana alur naik turun dari kondisi keuangan perusahaan dengan menggunakan variabel yang telah ditentukan, serta memperlihatkan dimana letak

ketidaksesuaian antara teori dengan kenyataan di lapangan yang terjadi pada perusahaan tersebut.

Berdasarkan paparan data tersebut dapat terlihat yang terjadi antar variabel yang ditunjukkan oleh data yang ditandai warna merah dan *italic*. Hal ini menjadi ketertarikan bagi penulis untuk meneliti lebih lanjut tentang **Pengaruh *Current Ratio* (CR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) Terhadap *Net Profit Margin* (NPM) pada Perusahaan yang Terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII) (Studi di PT. Kalbe Farma Tbk Periode 2009-2018).**

## **B. Identifikasi dan Perumusan Masalah**

Penelitian ini menggunakan dua variabel dalam menentukan *Net Profit Margin* (NPM). Adapun variabel yang digunakan yaitu *Current Ratio* (CR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER). Mengacu pada latar belakang permasalahan tersebut, peneliti merumuskan masalah dalam beberapa pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Berapa besar pengaruh *Current Ratio* (CR) secara parsial terhadap *Net Profit Margin* (NPM) PT. Kalbe Farma Tbk. Periode 2009-2018?
2. Berapa besar pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) secara parsial terhadap *Net Profit Margin* (NPM) PT. Kalbe Farma Tbk. Periode 2009-2018?
3. Berapa besar pengaruh *Current Ratio* (CR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) secara simultan terhadap *Net Profit Margin* (NPM) PT. Kalbe Farma Tbk. Periode 2009-2018?

### C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah dan tujuan penulisan dari penelitian yang dilakukan penulis adalah:

1. Untuk mengetahui dan menganalisa besarnya pengaruh *Current Ratio* (CR) secara parsial terhadap *Net Profit Margin* (NPM) PT. Kalbe Farma Tbk. Periode 2009-2018;
2. Untuk mengetahui dan menganalisa besarnya pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) secara parsial terhadap *Net Profit Margin* (NPM) PT. Kalbe Farma Tbk. Periode 2009-2018;
3. Untuk mengetahui dan menganalisa besarnya pengaruh *Current Ratio* (CR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) secara simultan terhadap *Net Profit Margin* (NPM) PT. Kalbe Farma Tbk. Periode 2009-2018.

### D. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini memiliki kegunaan baik teoritis maupun praktik sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoritis
  - a. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat digunakan sebagai penambah wawasan seorang penulis sebagai seorang mahasiswa, selain itu penelitian ini sebagai informasi pengetahuan mengenai pengaruh *Current Ratio* (CR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Net Profit Margin* (NPM) pada suatu perusahaan yang bergabung di *Jakarta Islamic Index* (JII).

## b. Bagi Kalangan Akademis

Penelitian ini diharapkan akan menjadi referensi dalam penulisan lebih lanjut mengenai pengaruh *Current Ratio* (CR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Net Profit Margin* (NPM) di suatu perusahaan yang bergabung di *Jakarta Islamic Index* (JII).

## 2. Kegunaan Praktis

### a. Bagi Investor

Seorang investor yang tertarik untuk menggunakan dana yang tidak terpakai olehnya untuk dijadikan modal usaha sebuah perusahaan di *Jakarta Islamic Index* (JII) maka penelitian ini dapat dijadikan referensi dalam menganalisis dan mempertimbangkan keputusan untuk berinvestasi.

### b. Bagi Perusahaan

Perusahaan yang bergabung di *Jakarta Islamic Index* (JII) dapat menjadikan penelitian ini sebagai referensi untuk membuat keputusan dalam perusahaan untuk pengendalian *Current Ratio* (CR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Net Profit Margin* (NPM) dalam perusahaan.